

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok perhutanan sosial yang baik ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi didalam maupun di luar kelompok secara efektif dan efisien, untuk tujuan yang di inginkan oleh kelompok perhutanan sosial itu. Kelompok Perhutanan Sosial merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku masyarakat dan menjalin kemampuan kerjasama masyarakat dalam bentuk kelompok.

kegiatan kelompok Perhutanan Sosial melaksanakan usaha dengan bermacam-macam jenis usaha, yang melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, diharapkan mampu mengubah perekonomian serta membentuk wawasan, peningkatan pemikiran, minat, tekad dan berinovasi menjadikan masyarakat yang maju.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan Perhutanan Sosial yang lebih maju, peran pendamping menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan Perhutanan Sosial dimana Kelompok Perhutanan Sosial menjadi salah satu Unit usaha yang berperan penting dan sekaligus adalah ujung tombak dari bentuk pelaksanaan kemajuan masyarakat tepi hutan yang tergolong menjadi desa yang miskin.

Kelompok Perhutanan Sosial merupakan kelembagaan yang didirikan untuk pembangunan masyarakat pemilik Hutan Sosial. Kelompok Perhutanan Sosial biasa di singkat dengan KUPS, merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi, memiliki tujuan yang sama, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang mencakup peran, norma dan hubungan antar anggota, dan merupakan satu kesatuan untuk mencapai cita-cita kelompok.

Sehingga pendamping berupaya membangun kelompok Perhutanan Sosial sebagai pendukung pembangunan kesejahteraan masyarakat pemilik hutan sosial. Pendampingan ini memang bukan persoalan yang mudah. Banyak hal yang menjadi tantangan terutama pada era sekarang ini.

Sebagai contoh misalnya belum adanya fasilitas internet di desa menjadi salah satu hal yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada eksistensi kelompok Perhutanan Sosial. Padahal internet merupakan teknologi yang sangat mampu memberikan kemudahan informasi dan pemasaran barang hasil perhutanan sosial. kelompok Perhutanan Sosial merupakan asset yang berharga dalam rangka menuju pembangunan Perhutanan Sosial yang maju mengingat bahwa di sebagian besar daerah, Perhutanan Sosial menjadi basis sektor pembangunan Selain itu kelompok Perhutanan Sosial sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan.

Kelompok Perhutanan Sosial sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pemilik hutan sosial, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam Perhutanan Sosial dilaksanakan oleh kelompok secara bersama-sama. Melihat potensi tersebut, maka kelompok Perhutanan Sosial perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan Perhutanan Sosial.

Sebagai salah satu subjek dalam sistem pembangunan Perhutanan Sosial, peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan masyarakat pemilik hutan sosial. Perhutanan Sosial harus berkelompok, mengingat usaha Perhutanan Sosial pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya.

Desa BIRUN dengan Jumlah Penduduk Desa Birun 667 orang dengan kepadatan mencapai 200 org / km. Dari jumlah penduduk tersebut terdapat 334 orang laki-laki dan 323 orang perempuan. Jumlah rumah tangganya sebanyak 243 KK dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 4 orang (Data profil Desa BIRUN 2017).

Ada pun jumlah kelompok Perhutanan Sosial di Desa BIRUN sebanyak 4 kelompok Perhutanan Sosial, salah satu di antaranya KUPS yang terdiri dari perempuan Desa Birun yaitu Mekar di Sela Duri. dalam penelitian ini berfokus pada kelompok Perhutanan Sosial Mekar di Sela Duri. Masyarakat Desa BIRUN sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan tambang emas rakyat yang merupakan tambang ilegal, pekerjaan tambang emas ini sangat berisiko kepada pekerja, karena kondisi kegiatan tambang yang tidak sesuai ketentuan pertambangan yang baik.

Namun secara umum dihadapkan pada kurangnya kesejahteraan ekonomi sehingga secara terpaksa masyarakat mengambil resiko besar itu sebagai jalan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan yang rendah pada deretan status ekonomi, Desa Birun memiliki Hutan desa semenjak tahun 2017 dan sekaligus merupakan desa baper Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) oleh karena itu masyarakat sangat dekat dengan pemanfaatan hutan menggunakan cara perhutanan Sosial yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern.

Berkaitan hal tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai **Dinamika Kelompok Perhutanan Sosial (Studi Kasus KUPS Perempuan Bubuk Kopi Di Desa Birun Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengangkat pokok masalah yakni bagaimana dinamika kelompok KUPS Mekar Disela Duri Memproduksi Bubuk Kopi Di Desa Birun Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Studi Kasus

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan yang di capai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui dinamika kelompok KUPS Mekar Disela Duri memproduksi Bubuk Kopi di Desa Birun Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten MERANGIN

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan adalah :

A. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kelompok Perhutanan Sosial berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

B. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Perhutanan Sosial.